

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654
P-ISSN: 2338-610x

Keywords: BPJS, Compliance, Dues, Non PBI, Outpatients

Kata kunci: BPJS, Iuran, Kepatuhan, Non PBI, Rawat Jalan

Korespondensi Penulis:
qwertykhair@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Non PBI Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Khairunnisa Asyarifah¹⁾, Indar¹⁾, St.
Rosmanely¹⁾

¹⁾ Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
Kota Makassar, Indonesia

Dikirim: 1 Maret 2023
Direvisi: 25 Oktober 2023
Disetujui: 31 Desember 2023

ABSTRACT

*Independent participants who pay BPJS contributions obediently and regularly pay their contributions every month, on the 10th of each month, are the most important component in utilizing health services. **Purpose:** To examine factors related to compliance paying BPJS Non-PBI contributions into outpatients at RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. **Methods:** The research design used in this study is a cross-sectional study, with 137 sample respondents in outpatient installations. Data collection techniques distributed questions from questionnaires and interview with respondents. This research was conducted at RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, data analysis technique was performed by chi-square test. **Results:** The results of the research from four variables which the researcher took using the chi-square test, showed that there was a relationship between education ($p=0.030$), employment ($p=0.024$), income ($p=0.000$), and motivation ($p=0.000$) towards compliance with paying BPJS Non-PBI outpatients contribution at RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. **Conclusion:** The conclusion of the research shows that there have a relationship between education, employment, income, and motivation to compliance with paying BPJS Non-PBI outpatients contributions at RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Suggestions for BPJS to regularly provide socialization or giving the information to BPJS participants, that participants can be motivated to comply with paying BPJS contributions and make succes the JKN program.*

INTISARI

Latar Belakang: Peserta mandiri yang membayar iuran BPJS secara patuh, rutin

membayar iuran setiap bulannya maksimal tanggal 10 perbulannya merupakan komponen terpenting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. **Tujuan:** Untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien instalasi rawat jalan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional study*, dengan besar sampel 137 responden di instalasi rawat jalan, teknik pengambilan data membagikan pertanyaan dari kuisioner dan wawancara terhadap responden, penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tahun 2023, teknik analisis data menggunakan program SPSS dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian dari empat variabel yang peneliti ambil dengan menggunakan uji *chi-square*, menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ($p=0.030$), pekerjaan ($p=0.024$), pendapatan ($p=0.000$), dan motivasi ($p=0.000$) terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien instalasi rawat jalan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan motivasi terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Saran kepada BPJS untuk rutin dalam memberikan sosialisasi atau informasi kepada pesertanya, agar peserta dapat termotivasi untuk patuh dalam membayar iuran BPJS dan menyukseskan program JKN.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) (2022) melaporkan jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencapai 241,79 juta jiwa pada 30 Juni 2022. Dari jumlah tersebut, sebanyak 108,51 juta jiwa (44,88%) peserta JKN adalah Penerima Bantuan Iuran dari APBN (PBI APBN). Ada pula 37,37 jiwa (15,45%) merupakan peserta Penerima Bantuan Iuran dari APBD (PBI APBD). Ada pula 31 juta jiwa (12,82%) peserta Pekerja Penerima Upah Penyelenggara Negara (PPU PN) dan 18,84 juta (7,79%) peserta Pekerja Penerima Upah selain penyelenggara negara (PPU BU). Setelahnya ada 41,77 juta jiwa (17,28%) peserta Pekerja Penerima Upah

Pekerja Mandiri (PPU Pekerja Mandiri). Selain itu, ada pula 4,3 juta (1,78%) peserta JKN yang bukan pekerja. Sedangkan berdasarkan data statistik BPS (2021) persentase Penduduk provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) 52,61% dan BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) sebanyak 22,57%. Adapun jumlah masyarakat yang telah mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS Kesehatan di Kota Makassar tahun 2021 mencapai 1.420.183 jiwa. Komponen terpenting untuk memudahkan pemanfaatan pelayanan kesehatan, yaitu kepatuhan dalam membayar iuran JKN bagi peserta mandiri. Melakukan pembayaran iuran maksimal tanggal 10 setiap bulannya (A, Nabila, & Fajrini, 2020).

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit. Berdasarkan data BPS (BPS, 2021) Indonesia memiliki jumlah rumah sakit sebanyak 3.112 unit, saat ini untuk di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 123 rumah sakit yang terdiri dari 90 Rumah Sakit Umum dan 33 Rumah Sakit Khusus, dan jumlah rumah sakit di Kota Makassar sebanyak 54 rumah sakit yang terdiri dari 27 Rumah Sakit Umum dan 27 Rumah Sakit Khusus.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti di kantor cabang BPJS Kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2022 di Kota Makassar memiliki 1.204.678 peserta yang menggunakan BPJS Non PBI, terdapat 331.263 menunjukkan jumlah peserta patuh, namun hal ini berbanding terbalik dengan jumlah peserta yang kurang patuh dalam membayar iuran BPJS Non PBI yaitu sebanyak 873.415 peserta. Diperoleh kecamatan tertinggi dengan jumlah peserta BPJS Non PBI terbanyak yaitu Kecamatan Biringkanaya dengan jumlah peserta BPJS Non PBI sebanyak 199.415, yang terbagi atas 12.429 peserta patuh dan 69.986 peserta kurang patuh membayar iuran BPJS Non PBI.

Kecamatan Biringkanaya memiliki satu Rumah Sakit Pusat sebagai salah satu pelayanan kesehatan, yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, yang mana rumah sakit ini juga merupakan salah satu rumah sakit Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan dibawah naungan Kementerian Kesehatan RI. Selain itu, RSUD Dr. Tadjuddin Chalid Makassar adalah rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS

Kesehatan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari RSUD Dr. Tadjuddin Chalid Makassar terdapat jumlah kunjungan pasien pengguna BPJS RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang terdiri atas dua macam yaitu pasien rawat jalan dan rawat inap. Pasien rawat jalan pengguna BPJS pada tahun 2019 berjumlah 46.171 pasien, untuk tahun 2020 berjumlah 26.728 pasien, pada tahun 2021 berjumlah 54.783 pasien, dan pada tahun 2022 hingga bulan November 2022 berjumlah 99.649 pasien. Sedangkan, untuk pasien rawat inap pada tahun 2019 berjumlah 2.973 pasien, tahun 2020 berjumlah 2.073 pasien, pada tahun 2021 berjumlah 3.609 pasien, dan pada 2022 hingga bulan November 2022 berjumlah sebanyak 4.302 pasien.

Melihat permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Non PBI Pada Pasien Rawat Jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah total pasien instalasi rawat jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tahun 2022 yang menggunakan BPJS yaitu sebanyak 21.811 pasien. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 137 orang.

Data diperoleh dari data primer dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner dan melakukan observasi langsung di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, data sekunder diperoleh dari pengumpulan data seperti profil rumah sakit, jumlah kunjungan, laporan tahunan, serta referensi lainnya yang berasal dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Pengolahan data menggunakan program SPSS, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*, serta hasil yang diperoleh dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan dalam bentuk narasi.

3. HASIL

Berdasarkan Tabel 1. yang menunjukkan hasil analisis karakteristik responden dari 137 responden bahwa Hasil bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah kategori umur 36-50 tahun yakni sebanyak 50 orang (36.5%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 69 orang (50.4%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak ialah tamat SMA yakni sebanyak 66 orang (48.2%). Sedangkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah tidak bekerja (IRT, pensiun, pengangguran) sebanyak 57 orang (41.6%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	%
Umur		
<35 Tahun	43	31.4
36-50 Tahun	50	36.5
51-65 Tahun	38	27.7
>65 Tahun	6	4.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	68	49.6
Perempuan	69	50.4
Pendidikan Terakhir		
SD	13	9.5
SMP/Sederajat	13	9.5
SMA/Sederajat	66	48.2
Perguruan Tinggi	45	32.8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	57	41.6
Wiraswata/Pedagang	20	14.6
Karyawan Swasta	28	20.4
Lain-lain	32	23.4

Sumber: Data Primer, 2023

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien instalasi rawat jalan patuh dalam membayar iuran BPJS Non PBI di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hal ini ditunjukkan hasil analisis terhadap masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hubungan Antara Variabel dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Non PBI di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Variabel	Kepatuhan	p
----------	-----------	---

	Patuh		Kurang Patuh		
	n	%	n	%	
Pendidikan					0.030
Tinggi	75	67.6	36	32.4	
Rendah	11	42.3	15	57.7	
Pekerjaan					0.024
Bekerja	57	71.3	23	28.7	
Tidak Bekerja	29	50.9	28	49.1	
Pendapatan					0.000
Cukup	78	96.3	3	3.7	
Kurang	8	14.3	48	85.7	
Motivasi					0.000
Tinggi	74	80.4	18	19.6	
Rendah	12	26.7	33	73.3	

Sumber: Data Primer, 2023

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada Tabel 2. responden yang memiliki pendidikan tinggi dan patuh sebanyak 75 orang (67,6%). Hal ini disebabkan karena biaya pelayanan kesehatan saat ini tergolong mahal sehingga dengan ikut serta sebagai peserta BPJS dapat membantu dari segi biaya dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Sedangkan, sebanyak 15 orang (57,7%) berpendidikan rendah tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS Non PBI. Hal ini disebabkan karena BPJS yang mereka miliki jarang terpakai karena jarang sakit sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Non PBI. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai nilai $p=0.030$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2018) bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup tentang BPJS Kesehatan Mandiri, sehingga mereka beranggapan bahwa BPJS Kesehatan merupakan salah satu penunjang bagi hidup, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Responden dengan pendidikan yang tinggi menilai bahwa mereka bisa mendapatkan pelayanan yang lebih maksimal jika menjadi pasien umum dibandingkan dengan menjadi peserta BPJS Kesehatan Mandiri. Selanjutnya, responden yang

berpendidikan rendah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang sehingga mereka menganggap bahwa penting untuk memiliki asuransi kesehatan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mokolomban, dkk (2018) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS. Hal ini disebabkan responden dengan pendidikan tinggi tidak mempengaruhi dalam kepatuhannya membayar iuran karena pendapatan yang mereka dapatkan rendah setiap bulannya belum lagi jika anggota keluarga yang ditanggung cukup banyak dan memiliki jumlah tunggakan sebelumnya itulah yang menyebabkan responden yang berpendidikan tinggi kurang patuh membayar iuran BPJS.

Pada variabel pekerjaan, tabel 2 menunjukkan responden yang bekerja tetapi patuh sebanyak 57 orang (71,3%). Hal ini disebabkan karena terdapat responden memiliki tempat bekerja yang menanggung beberapa persen iuran BPJS karyawannya miliki, dan sisanya dibayarkan oleh peserta BPJS itu sendiri melalui pemotongan gaji/upah yang didapat sehingga mereka patuh dalam membayar iuran BPJS Non PBI. Sedangkan, sebanyak 28 orang (49,1%) responden yang tidak bekerja tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS. Hal ini disebabkan karena responden tidak dalam suatu instansi pekerjaan tetapi terdaftar sebagai BPJS Non PBI sehingga membuat mereka kurang patuh dalam membayar iuran BPJS yang dimiliki. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai nilai $p=0.024$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyanti (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pekerjaan dengan kepatuhan. Hal ini disebabkan karena responden pada kategori ini umumnya bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, buruh, supir angkutan umum, dan tukang becak/bentor sehingga mereka cenderung lebih sibuk dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pembayaran iuran BPJS mereka. Selain itu, hasil yang diterima dari pekerjaan mereka jumlahnya tidak menentu sehingga mereka terkadang memilih mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan membayar iuran BPJS

mandiri. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zain & Batara (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS. Hal ini disebabkan karena beberapa responden mengatakan bahwa karena adanya pandemi Covid-19 pekerjaan seperti supir daerah, pedagang dan petani yang dirumahkan harus terkendala sehingga upah yang diterima dari pekerjaan mereka tidak menentu dan lebih memilih untuk mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan membayar premi BPJS mandiri.

Pada variabel pendapatan, Tabel 2. menunjukkan responden dengan pendapatan cukup tetapi patuh sebanyak 78 orang (96,3%). Hal ini disebabkan karena selain adanya pemotongan upah/gaji secara otomatis yang didapat responden dipekerjaannya, beberapa dari responden yang memiliki pendapatan cukup serta tidak ada pemotongan gaji/upah secara otomatis merasa tidak keberatan atas besaran iuran yang telah ditetapkan, asalkan sesuai dengan pelayanan yang responden dapat. Sedangkan, sebanyak 48 orang (85,7%) memiliki pendapatan rendah tetapi kurang patuh. Hal ini disebabkan karena upah atau gaji yang mereka peroleh membuat mereka mengutamakan kebutuhan yang mendesak dan kebutuhan primer seperti susu anak, keperluan sekolah anak, listrik, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Jannah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat yang berpendapatan menyadari bahwa pendapatan yang mereka peroleh dirasa mampu untuk membayar Iuran BPJS Mandiri. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zain & Batara (2021) bahwa responden menyadari bahwa kesehatan merupakan hal kebutuhan tubuh yang penting dan sebagai penunjang hidup yang perlu dijaga. Selain itu, adanya denda ketika menunggak

membuat responden menjadi patuh dalam membayar iuran BPJS.

Pada variabel motivasi, Tabel 2. menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi yang cukup serta patuh patuh, yakni sebanyak 74 orang (80,4%). Hal ini karena responden mengusahakan untuk membayar iuran BPJS Non PBI guna menghindari adanya penunggakan yang membuat responden harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membayar denda. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dengan bermotivasi tinggi sudah memiliki dorongan tersendiri untuk patuh membayar iuran BPJS Kesehatan secara sukarela dan pasien mengetahui akan banyak manfaat yang mereka rasakan jika melakukan kewajiban sebagai peserta BPJS Kesehatan karena mereka tahu pentingnya mendaftar JKN yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan diri sendiri dan orang lain apalagi di tengah pandemi Covid-19 sangatlah penting selalu menjaga kesehatan. Jadi semakin tinggi motivasi seseorang maka akan patuh membayar iuran BPJS Kesehatan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zain & Batara (2021) yang mana tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan membayar BPJS Kesehatan karena responden memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam menjaga kesehatan agar bisa bekerja memenuhi kebutuhan hidup.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI pada pasien instalasi rawat jalan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Adapun saran bagi BPJS Kesehatan untuk rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat termasuk peserta mandiri BPJS Kesehatan agar

termotivasi untuk patuh dalam membayar iuran BPJS dan menyukseskan program JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N. L., Nabila, W., & Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 84–92.
- BPJS. (2022). Laporan BPJS Kesehatan Tahun 2022. *BPJS Kesehatan*.
- BPS. (2021). Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Provinsi 2021. *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- BPS. (2021). Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi. *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Haq, M. S., Fachrin, S. A., & Alwi, M. K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Peserta Mandiri Di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 2067–2075.
- Jannah, M., Septiyani, & Nurgahayu. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1772–1781.
- Mokolomban, C., Mandagi, C. K. F., & C.Korompis, G. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1–10.
- Widyanti, N. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Pada Pasien Di RSUD Labuang Baji Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Zain, S. F., & Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Di RSUD Mamuju. *Window Public Health Journal*, 2(2), 1068–1077.